

Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Se-Kecamatan Temanggung

Solichatul Wahyu Wulandari ¹, Intan Puspitasari²

¹ Universitas Ahmad Dahlan : solichatul1814002063@webmail.uad.ac.id

² Universitas Ahmad Dahlan : Intan.puspitasari@pgpaud.uad.ac.id

Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol 02 No 02 July 2023

Hal : 313-328

<https://doi.org/10.62515/jos.v2i2.263>

Received: 07 May 2023

Accepted: 17 June 2023

Published: 31 July 2023

Publisher's Note: Publisher:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi
Pangandaran, Indonesia stays neutral
with regard to jurisdictional claims in
published maps and institutional
affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.

Submitted for possible open access
publication under the terms and
conditions of the Creative Commons
Attribution (CC BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

The importance of early literacy skills is useful to make it easier for a child to master literacy activity at a later stage. Some studies show that early literacy is related to a child's interest in reading from an early age. The literacy and parenting environment of parents has an important role to play in the emergence of a child's reading interest that subsequently promotes reading competence. Research on early literacy is still rare in early childhood in Temanggung district. This study aims to find out the influence between reading interests on early literacy skills of children aged 5-6 years in Se-Kab District Temanggung. The type of research is quantitative correlational. The sampling technique uses Simple Random Sampling with a sample of 60 children. The research data was obtained from a survey questionnaire namely Children's Reading Interest Scale and Early Childhood Early Literacy Skill Scale. Data analysis techniques are simple linear regression. The results of the study show that there is a positive influence between the interest in reading and the early literacy skills of 5-6-year-olds in a Temanggung district high school. Simultaneously, reading interests were influenced by 35.9% of early literacy and the rest were influenced by other variables not included in the study. It can then be concluded that if the interest in reading increases then early literacy also improves.

Keywords: reading interest, literacy, early childhood.

Abstrak :

Pentingnya kemampuan literasi awal berguna untuk memudahkan anak menguasai aktivitas literasi pada fase selanjutnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal berkaitan dengan minat baca anak sejak dini. Lingkungan literasi dan pengasuhan orang tua memiliki peran penting dalam munculnya minat baca anak yang nantinya mendorong kompetensi membaca. Penelitian mengenai literasi awal sendiri masih jarang ditemukan pada anak usia dini di wilayah Kabupaten Temanggung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara minat baca terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun di TK Se-Kabupaten Temanggung. Jenis penelitian adalah kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan sampel sejumlah 60 anak. Data penelitian diperoleh

dari kuesioner penelitian yaitu skala minat baca anak dan skala kemampuan literasi awal anak usia dini. Teknik analisis data yaitu regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara minat baca terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5- 6 tahun di TK se-Kabupaten Temanggung. Secara simultan minat baca berpengaruh sebesar 35,9 % terhadap kemampuan literasi awal dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa jika minat baca meningkat maka kemampuan literasi awal juga mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *minat baca, literasi, anak usia dini.*

Pendahuluan

Kemampuan literasi awal merupakan pengetahuan akan sikap dan keterampilan anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal di usia sekolah (Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, 2017), Kemampuan literasi awal membantu anak untuk belajar berbicara, membaca, menulis. Namun demikian sebaiknya tidak serta merta orang dewasa menyuruh anak untuk membaca dan menulis sebab hal tersebut tidak sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya (Cahyani, 2016), Literasi awal menekankan pada proses yang berlangsung secara alamiah pada anak seperti halnya menikmati buku tanpa ada paksaan dan tekanan dari orang tua maupun guru.

Pentingnya pengalaman literasi awal pada anak usia dini berguna membentuk fondasi kuat pada perkembangan membacanya (Inten, 2017), Literasi awal tersebut menjadi fondasi pengetahuan, sikap yang berguna untuk anak prasekolah dan menjadi dasar untuk membaca serta menulis literasi awal ini dapat mempengaruhi kemampuan anak dimasa yang akan datang dimana siswa di sekolah dasar dipengaruhi oleh stimulasi yang diterima anak sebelum memasuki jenjang tersebut. Jika kemampuan literasi awal tidak mendapatkan stimulasi sejak dini maka dapat menyulitkan anak dalam beradaptasi di sekolah formal dan menyulitkan guru dalam mengembangkan kemampuan lainnya (Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, 2017).

Terdapat berbagai macam cara agar anak dapat memiliki kemampuan literasi awal salah satunya dengan melakukan pendidikan literasi awal sejak dini. Pendidikan literasi awal adalah pendidikan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini yang mengacu pada pengetahuan tentang huruf (mengetahui dan mengenali nama huruf), pengetahuan nama huruf dan bunyi huruf, kesadaran fonemik (mengetahui penggalan kata ibu menjadi [i], [b], [u]), mengetahui konsep tulisan (pengetahuan kaidah membaca, arah teks, struktur buku) dan tulisan tangan (menulis huruf dan kata) (Suggate

et al. dalam Devi, 2021). Karena itu keluarga menjadi lingkungan terdekat anak untuk melakukan berbagai macam aktivitas literasi melalui pendidikan literasi awal sejak dini.

Pendidikan literasi awal dapat dilakukan melalui interaksi yang tercipta di dalam keluarga, diantaranya melakukan kegiatan bercakap-cakap, bernyanyi, bermain musik dan bermain (Dewayani, 2019), Aktivitas literasi lain yang dapat dilakukan dalam keluarga adalah membuat perpustakaan mini, membiasakan anak untuk membaca buku 20 menit setiap hari, mengajak anak menulis buku harian tentang kegiatan sehari-hari. Aktivitas orang tua yang terbiasa dengan melakukan kegiatan literasi seperti membaca dan menulis akan menanamkan kesadaran budaya literasi sejak dini (Inten, 2017).

Manfaat kemampuan literasi awal dalam konteks pendidikan literasi berguna untuk mendeteksi kesulitan membaca maupun menulis sejak dini. Selain itu salah satu tujuan literasi adalah membentuk pemikiran kritis. Dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa pola pikir kritis merupakan bekal yang penting bagi anak untuk memasuki kehidupan bermasyarakat pada masa yang akan datang (Sinaga, 2019). Kemampuan literasi awal dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan, seperti aspek perkembangan sosial-emosional, bahasa, kognitif. Pada tahap literasi membaca aspek pengetahuan tentang angka dan huruf serta bahasa, lisan dan tulisan menjadi kunci utama keberhasilan dalam membaca. Sehingga kemampuan literasi awal menjadi hal yang penting untuk diberikan stimulasi secara maksimal terutama pada masa keemasan anak (Kurniasari, L., & Arfa, 2020).

(Kuswandi et al., 2023) Masa anak-anak adalah masa dimana pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan baik dalam kognitif, psikososial dan fisik motorik. Masa tersebut terjadi pada usia 3-6 tahun atau disebut juga masa keemasan (Golden Age). Berdasarkan pada aspek perkembangan pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar PAUD pasal 30 bahwa anak pada usia 5-6 tahun perkembangan kemampuan literasi awal anak dalam aspek kognitif meliputi berpikir logis dan simbolik yang mencakup pada kemampuan mengenal, menyebutkan konsep bilangan, huruf, serta dapat merepresentasikan benda dalam bentuk gambar. Selain itu dalam aspek bahasa anak mampu memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan. Anak juga dapat bertanya, berkomunikasi dan menceritakan kembali yang diketahui serta mengekspresikan ide, keinginan dalam bentuk coretan (Suminah, E., Alli, N., Farida, Y., Widya, A. P., Rahmitha, 2018), Sedangkan dalam

kemampuan keaksaraan anak dapat memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf dan memahami kata dalam cerita. Pendapat lain mengenai aspek kemampuan literasi awal anak menurut Peck terdiri dari print motivation, phonological awareness, vocabulary, narrative skill, print awareness, letter knowledge (Kurniasari, L., & Arfa, 2020).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi adalah intelegensi, jumlah anak atau jumlah keluarga, status sosial dan jenis kelamin. Sedangkan pada pendapat lain literasi anak usia dini dipengaruhi oleh faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi keluarga, jenis kelamin, hubungan keluarga (Yusuf, 2017). Dari pernyataan diatas faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi awal selain intelegensi, kesehatan, jenis kelamin, keluarga menjadi faktor utama dalam menanamkan literasi kepada anak baik dari hubungan keluarga hingga status sosial ekonomi (Suminah, E., Alli, N., Farida, Y., Widya, A. P., Rahmitha, 2018).

Kemampuan literasi awal dapat dipupuk dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga berperan penting dalam memaksimalkan kemampuan literasi awal. Salah satu kemampuan literasi awal yang harus dimiliki menurut Peck dalam (Kurniasari & Arfa) adalah print motivation yaitu minat anak terhadap bahan bacaan. Suasana kekeluargaan menjadi tempat terbaik untuk menumbuhkan minat membaca dan mengembangkan kebiasaan membaca di rumah (Ihsana, 2015). Menurut Hurlock minat adalah sumber dari motivasi untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, anak yang tertarik pada satu kegiatan akan berusaha lebih keras mendapatkan dan mempelajarinya dibandingkan anak yang tidak minat atau merasa bosan (Adang Danial, Lesi Oktiawanti, 2020), Minat ini dapat diekspresikan dengan menunjukkan kesukaan akan suatu hal juga dapat dilihat melalui partisipasinya terhadap aktivitas dan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada subjek. Bila dikaitkan dengan membaca maka minat baca adalah keinginan kuat yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca, menyukai dan menikmati dalam membaca. Minat dalam membaca sangat dipengaruhi oleh kegiatan literasi sejak dini (Rahmi., 2018).

Penelitian Yeo et al. menunjukkan pentingnya menumbuhkan minat baca anak di lingkungan literasi rumah untuk mendorong perkembangan membaca dan kompetensi membaca (Yeo, Lay See., Ong, Winston W., & Ng, 2014). Dalam penelitian lain mengatakan keterlibatan orang tua berupa dorongan dan dukungan bahan bacaan memiliki peran

penting yang dapat meningkatkan minat baca anak (Rahmi., 2018). Sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan minat baca dibutuhkan kebiasaan interaksi antara orang tua dan anak dalam melakukan kegiatan literasi seperti membaca atau menulis. Sehingga minat baca perlu ditanamkan sejak dini melalui kegiatan yang menyenangkan seperti mengenalkan dengan berbagai bahan bacaan yang disukai anak (Dewayani, 2019).

Idealnya menurut Suyadi kesenangan anak usia 5-6 tahun terhadap buku-buku cerita meningkat tajam, pada tahap ini anak menyukai buku cerita dengan gambar ilustrasi yang memiliki warna cerah terutama pada tokoh terutama pada tokoh utama, pada usia ini pemberian stimulus yang baik yaitu dengan membaca, cerita kisah atau dongeng (Susilowati, 2013). Data pada kajian survei tingkat kegemaran membaca di Kabupaten Temanggung tahun 2021 menunjukkan angka sebesar 68,17%, presentase ini termasuk dalam kategori sedang. Selain itu berdasarkan data hasil observasi pengunjung dengan kategori taman kanak-kanak Perpustakaan Daerah Temanggung pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan dari 1.209 pengunjung menjadi 161 pengunjung, hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Hasil penelitian yang dilakukan di BA Aisyiyah Banyudono 1 Kabupaten Magelang menunjukkan kemampuan literasi anak kelas B masih rendah yang dapat dilihat pada kurangnya kemampuan anak dalam membaca dan menulis dengan skor pre test rata-rata 5,6 dengan asumsi literasi awal masih rendah dan membutuhkan stimulasi. (Alfiyatun, Patmawati et al., n.d.). Sementara hasil penelitian di SDN II Soborejo Temanggung menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa rendah, hal ini disebabkan oleh anak yang belum mampu berpikir secara abstrak, anak juga merasa kesulitan dalam memahami materi dan memiliki anggapan bahwa pelajaran menulis permulaan itu sulit. Pada penelitian lain di SD Negeri menunjukkan bahwa kemampuan literasi baca-tulis pada siswa SD hanya terdapat beberapa orang siswa yang lancar baca tulis dan sisanya belum bisa baca-tulis. Penelitian lain ditemukan rendahnya literasi masyarakat dan wawasan tentang membaca, terutama pada pendidikan anak usia dini yang kurang diperhatikan ((Hardiningsih, L., Tuti, H., Novi, S., M. Hasan, M., Bkti, 2017). Masalah lain yang timbul di TK Universal Kabupaten Temanggung adalah kurangnya minat pada pembelajaran kegiatan membaca yang ditunjukkan dengan kurangnya perhatian anak saat dibacakan cerita, minimnya ketersediaan bahan bacaan dan interaksi dengan buku.

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal pada anak berada dibawah standar capaian. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi awal salah satunya kurangnya stimulasi yang diberikan yang dapat mempengaruhi dalam memaksimalkan kemampuan literasi awal anak. Salah satu stimulasi yang dapat diberikan adalah dengan menumbuhkan minat baca sejak dini. Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara minat baca anak usia 5-6 tahun dengan kemampuan literasi awal di TK Se-Kabupaten Temanggung.

Bahan dan Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang memiliki landasan pada filsafat positivism. Data bersifat kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2005). Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menggambarkan dua atau lebih fakta dan sifat objek yang akan diteliti, Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengambilan sampel dilakukan secara random.

Penelitian ini dilaksanakan diseluruh lembaga TK/RA Se-Kabupaten Temanggung pada bulan Agustus 2022. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dengan usia 5-6 tahun dengan jumlah keseluruhan murid pada Taman Kanak-kanak Se-Kabupaten Temanggung dengan berjumlah 331 lembaga dengan jumlah keseluruhan populasi adalah 21.021 (Susilowati, 2013). Sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 60. Pengumpulan data menggunakan dua buah instrumen sesuai dengan variabel penelitian yaitu Skala Minat Baca dan Skala Kemampuan Literasi Awal pada Anak Usia Dini yang diberikan pada orangtua/wali dari siswa berusia 5-6 tahun tersebut. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan anak usia 5-6 tahun untuk memberikan respon kuisioner. Data dianalisis dengan teknis regresi linier sederhana dan pengolahannya dibantu oleh SPSS versi 26.

Diskusi Dan Pembahasan

A. Karakteristik Demografi Sampel Penelitian

Karakteristik demografi responden berjumlah 60 partisipan. Di antara responden tersebut terdapat 34 (20,4%) yang memiliki anak usia 5 tahun dan 26 (15,6%) memiliki anak berusia 6 tahun. Persebaran data sekolah berdasarkan kecamatan belum merata dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Temanggung hanya 8 kecamatan yang

berpartisipasi. Selanjutnya berdasarkan jenis lembaga sebesar 10 (6%) dari Raudhatul Athfal dan 50 (30%) dari TK. Data memperlihatkan tidak ada responden yang tidak sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditetapkan.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi klasik sebagai syarat untuk melakukan teknik regresi linier. Terdapat empat pengujian yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedestitas. Pada tabel 1 berikut ini disajikan hasil uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada variabel atau kelompok untuk mendapatkan hasil apakah data memiliki sebaran distribusi normal atau tidak (Kuswandi et al., 2023).

Pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan membandingkan data distribusi empiric dan distribusi kumulatif dari dengan distribusi normal yang diharapkan. Pada tabel 2 disajikan hasil uji linieritas. Uji linieritas digunakan untuk mengukur signifikan atau tidak dalam hubungan linear dua variabel atau lebih. Pada tabel 3 disajikan hasil uji multikolinieritas yang memiliki tujuan untuk mengetahui variabel pada model regresi dan variabel bebas apakah mempunyai korelasi (Ai Teti Wahyuni, Irmma Puspitasari, Lilis Saidah, Acep Purnawijaya Putra, 2023), Sedangkan pada tabel 4 disajikan hasil uji heteroskedestitas untuk mengetahui dalam suatu regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)

		Unstandardized Residual
N	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.05541289
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.066
	Negative	-.094
Test Statistic	.094	.094
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

(Sumber: Hasil Analisis SPSS Ver 26)

Tabel hasil memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200 Hal ini menunjukkan bahwa uji nilai normalitas Kolmogorov-Smirnov $0.200 > 0.05$, Sehingga dapat disimpulkan variabel residual berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Linieritas

				Sum of Squares	df	Mean Square	F
Kemampuan Literasi Awal * Minat Baca	Between Groups	(Combined)	5799.283	28	207.117	3.798	.000
		Linearity	2690.802	1	2690.802	49.345	.000
		Deviation from Linearity	3108.481	27	115.129	2.111	.023
	Within Groups		1690.450	31	54.531		
	Total		7489.733	59			

(Sumber: Hasil Analisis SPSS Ver 26)

Berdasarkan tabel nilai deviation from linearity sebesar $0.023 > 0.05$ maka terdapat hubungan linier antara variabel minat baca dan kemampuan literasi awal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandarized Coefficiens		Collinearity Tatistic	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constan)	29.725	6.595		
Minat Baca	.634	.111	1.000	1.000

(Sumber: Hasil Analisis SPSS Ver 26)

Tabel nilai tolerance dari variabel minat baca dan kemampuan literasi awal sebesar $1,0 > 0,1$ dan nilai VIF variabel kemampuan literasi awal sebesar $1.000 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4. Uji Heteroskedestitas Glejser

	Model	Unstandarized		Standarized	t	Sig.
		Coefficiens		Coefficiens		
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	13.034	4.209		3.097	.003
	Minat baca	-.107	.071	-.194	-1.507	.137

(Sumber: Hasil Analisis SPSS Ver 26)

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedestitas atau homoskedestitas. Tabel hasil Sig. Variabel minat baca sebesar $0.137 > 0,05$ menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedestitas. Semua uji asumsi dilakukan dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Selanjutnya peneliti menggunakan teknis regresi linier sederhana untuk mencari korelasi pengaruh antara variabel X dan Y. Hasil dari uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.348	9.096

	Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.725	6.595		4.507	.000
	Minat Baca	.634	.111	.599	5.703	.000

(Sumber: Hasil Analisis SPSS Ver 26)

Hasil pengolahan data diatas menghasilkan persamaan linier sederhana sebagai berikut :

- Konstanta (β_0) = 29.725 merupakan variabel independen yaitu variabel minat baca (X) mempunyai hubungan positif dengan meningkatkan kemampuan literasi awal. Nilai konstanta minat baca sebesar 29.725 mempunyai arti semakin tinggi minat

baca maka semakin tinggi pula kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun di TK se-Kabupaten Temanggung.

- b. Koefisien (β_1) = 0.634 memiliki arti setiap peningkatan variabel minat baca sebesar 1% maka kemampuan literasi awal meningkat sebesar 0.634 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.
- c. Standar eror sebesar 6.595 memiliki arti seluruh variabel yang dihitung dalam SPSS memiliki tingkat variabel pengganggu sebesar 6.595.
- d. Nilai R menunjukkan nilai variabel bebas yaitu minat baca terhadap variabel terikat yaitu kemampuan literasi awal sebesar 0.599
- e. Nilai koefisien determinasi pada tabel diperoleh nilai R square (R^2) sebesar 0.359 memiliki besarnya pengaruh variabel minat baca terhadap variabel kemampuan literasi awal di TK se-Kabupaten Temanggung sebesar 35,9% yang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji t adalah bagian dalam pengujian hipotesis analisis regresi linier sederhana maupun analisis regresi uji linier berganda. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempengaruhi terhadap variabel terikat. Dikatakan berpengaruh jika variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki nilai signifikansi < 0,05, apabila memiliki nilai sebaliknya > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 6. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Unstandarized Coefficiens		Standarized Coefficiens	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1.	(Constant)	29.725	6.595		4.507	.000
	Minat baca	.634	.111	.599	5.703	.000

a. Dependent Variabel : Kemampuan literasi awal (Y)

(Sumber: Hasil Analisis SPSS Ver 26)

Berdasarkan tabel hasil uji antara variabel minat baca (X) dengan variabel kemampuan literasi awal menunjukkan bahwa minat baca berpengaruh terhadap kemampuan literasi awal. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai thitung ($5.703 < t_{tabel} (2.002)$ atau $Sig\ t (0.000) < \alpha (0,05)$). Nilai t memiliki tanda positif yang menunjukkan hubungan yang bergerak dengan arah yang sama. Artinya jika minat baca tinggi maka kemampuan literasi awal akan meningkat. Maka H_a terdapat pengaruh antara minat baca terhadap kemampuan literasi awal diterima.

Tabel 7. Uji Signifikansi Serempak (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2690.802	1	2690.802	32.521	.000 ^b
	Residual	4798.931	58	82.740		
	Total	7489.733	59			

b. Predictors: (Constant), Minat Baca
 ndent Variable: Kemampuan Literasi Awal

a.
 Depe

Berdasarkan tabel diperoleh $F_{hitung} (32.521) > F_{tabel} (4.00)$ dan signifikan ($0.000 < \alpha (0.05)$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan literasi awal dipengaruhi oleh variabel minat baca. Maka H_0 berupa tidak dapat pengaruh antara minat baca terhadap kemampuan literasi awal di tolak.

Koefisien determinasi (r^2 square) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh minat baca (X) terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun (Y) di

Tabel 8. Tabel Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599 ^a	.359	.348	9.096

TK se-Kabupaten Temanggung. Dalam analisis regresi linier sederhana kita dapat berpedoman pada nilai R square yang terdapat pada output SPSS. Besarnya pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut,

Predictors: (Constant), Minat Baca

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (r^2) = 0.359, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat sebesar 35,9 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hipotesis H_a berupa terdapat pengaruh antara minat baca dengan kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun dapat diterima apabila memiliki nilai signifikansi dalam analisis regresi linear sederhana $< 0,05$. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil uji t variabel minat baca dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha 0.05$, Nilai tersebut dapat membuktikan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh antara minat baca terhadap kemampuan literasi awal.

Hasil uji korelasi didapatkan nilai t_{hitung} (5.703) $< t_{tabel}$ (2.002) atau $Sig\ t$ (0.000) $< \alpha$ ($0,05$), dengan nilai positif artinya kedua variabel tersebut bergerak dengan arah yang sama. Berdasarkan hal tersebut maka jika minat baca anak tinggi akan mempengaruhi terhadap tingkat kemampuan literasi awal yang semakin tinggi pula. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu lingkungan. Lingkungan dapat mempengaruhi minat anak, oleh karena itu keluarga berperan dalam menanamkan minat membaca sejak dini. Lingkungan keluarga yang kondusif akan lebih mudah dalam menumbuhkan minat baca sehingga untuk kemampuan literasi awal dapat berkembang dengan maksimal.

Sesuai dengan hasil dalam penelitian yaitu terdapat hubungan yang lebih kuat antara literasi keluarga dengan kemampuan literasi dini dengan koefisien korelasi sebesar 0,616, dibandingkan dengan variabel hubungan antara literasi keluarga dengan minat membaca dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,822 (Meilawati, 2015:68). Selaras juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zhou dan Salili yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi di rumah dan motivasi membaca, jumlah buku dan frekuensi membaca berkorelasi positif dengan motivasi, model membaca dari orang tua menjadi indikator terkuat dalam menumbuhkan motivasi membaca anak (Zhou, Hui., Salili, 2008).

Penelitian lain menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat literasi anak yang terkuat sejauh ini adalah keterampilan keaksaraan yang muncul setelah dapat mengendalikan lingkungan literasi dan status sosial ekonomi, temuan ini

menggarisbawahi pentingnya mengetahui faktor utama yang menjadikan anak teratrik dengan literasi sejak dini untuk meningkatkan kemampuan dan hasil literasi (Alfiyatun, Patmawati et al., n.d.).

Selain itu penelitian ini memiliki sampel yang tidak representatif. Dari perhitungan sampel yang seharusnya dapat memenuhi 202 namun pada penelitian ini hanya mendapatkan 60 sampel. Sehingga hasil penelitian ini belum dapat merepresentasikan kondisi pengaruh minat baca terhadap kemampuan literasi awal di TK se-Kabupaten Temanggung yang seharusnya.

Angka tertinggi pada kategorisasi kedua variabel termasuk kedalam kategori sedang dengan jumlah 41 orang atau sebesar 68,3%. Hal ini dapat menjadi kelebihan dan ancaman penelitian. Artinya kategorisasi variabel dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui seberapa besar jumlah sampel yang masuk dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Begitu juga dapat menjadi ancaman penelitian karena kedua variabel sama-sama memiliki nilai yang tinggi pada kategori sedang, artinya data yang ada belum mampu menunjukkan gap yang sesuai dengan latar belakang masalah.

Ketidaksesuaian penggunaan instrumen pada metode penelitian ini juga mempengaruhi hasil. Seharusnya setelah melakukan uji validitas instrumen pearson product moment kuesioner disebarkan kembali untuk mendapatkan data yang lebih reliabel. Namun pada penelitian ini hanya melakukan sekali penyebaran kuesioner karena waktu yang tidak memungkinkan.

Selain itu pengaruh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini juga mempengaruhi hasil penelitian. Misalnya ketidakjujuran responden dalam mengisi kuesioner. Banyak kemungkinan yang dapat terjadi seperti ketidakfahaman responden dengan pertanyaan kuesioner, responden tidak sungguh-sungguh saat menjawab kuesioner, responden tidak menjawab kuesioner sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya terjadi dan banyak kemungkinan diluar kendali peneliti.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini terjadi dijelaskan menjadi ancaman terhadap validitas internal dan eksternal antara lain penelitian ini memiliki responden yang tidak sesuai dengan perhitungan sampel. Karena itu peneliti harus melakukan penyesuaian terhadap

margin of error dan derajat kepercayaan dari 5% menjadi 7%. Selain itu, penelitian ini bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab kuesioner. Respon yang tidak jujur dikhawatirkan dapat berdampak pada perhitungan penelitian yang hasilnya tidak tidak bisa menggambarkan kondisi responden secara nyata. Terakhir, pengambilan data instrumen menggunakan teknik tryout (uji coba terpakai) yaitu pengambilan data hanya dilakukan satu kali saja dalam arti subyek yang terkumpul digunakan untuk data uji coba dan digunakan sebagai data penelitian, maka dalam hal ini validitas instrumen kurang akurat sehingga bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan uji coba ulang untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas yang berkualitas.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel minat baca dipengaruhi oleh variabel kemampuan literasi awal. Kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun di TK se-Kabupaten Temanggung dipengaruhi oleh minat baca sebesar 35,9 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa kemampuan literasi awal dapat mulai dikembangkan pada anak usia dini dengan menumbuhkan minat baca mereka. Harapannya ketika anak berminat dengan kegiatan membaca, meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan huruf, anak-anak akan terbiasa dengan unsur-unsur yang berkaitan dengan kemampuan literasi sehingga semakin meningkatkan kemampuan literasinya.

Referensi

- Adang Danial, Lesi Oktiawanti, D. N. Q. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Pada Program Peningkatan Pendidikan dan Pendapatan Keluarga Di Kota Tasikmalaya. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan* *Luar Sekolah*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/jpls.v5i1.1969>
- Ai Teti Wahyuni, Irmma Puspitasari, Lilis Saidah, Acep Purnawijaya Putra, & E. A. (2023). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Wajib Belajar 12 Tahun Melalui Seminar Pendidikan di Desa Jayasari*. 4(1), 446–453.
- Alfiyatun, Patmawati, I., Vanista, A., Prasetya, G. A., Nurmalasari, N., Pangandaran, A., Sekolah, K., Pendidikan, M., & Quality, E. (n.d.). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajaten The Principal ' s Leadership In Improving The Quality Of Graduates At Elementary School 1 Pajaten*.

Cahyani, I. R. (2016). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan literasi dini (early literacy) di Kabupaten Sidoarjo. *Skripsi. Universitas Airlangga*.

Dewayani, S. (2019). *Model Pembelajaran Literasi untuk Jenjang Prabaca dan Pembaca Dini - Panduan bagi Guru dan Orang Tua*.

Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan kemampuan literasi awal anak prasekolah melalui program stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>

Hardiningsih, L., Tuti, H., Novi, S., M. Hasan, M., Bkti, P. (2017). *Pelatihan pembuatan "Buku dari Koran Majalah Bekas dan Sekolah Menulis serta Perintisan Rumah Baca di Desa Kregan"*. Urecol.

Ihsana, E. (2015). *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. PT. Pustaka Pelajar.

Inten, D. N. (2017). Peran keluarga dalam menanamkan literasi dini pada anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2689>

Kurniasari, L., & Arfa, M. (2020). Peran komunitas "Pustaka Sarwaga" dalam membentuk kemampuan literasi dini di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 45-54.

Kuswandi, A. A., Masitoh, I., Kurnia, S. A., Rahayu, M., & Masyripah, N. U. (2023). Pengelolaan Pembelajaran PAUD Dalam Mengembangkan Potensi Anak Di TK. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(2), 388-397. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i2.11259>

Rahmi. (2018). Parental involment to incrases children's reading interest for preschool children's chararter development. *Proceedings of the International Conference on the Roles of Parents in Shaping Children's Characters (ICECED)*.

Sinaga, E. S. (2019). Pengaruh gender anak dan kebiasaan orang tua membacakan buku terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 6(2).

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Suminah, E., Alli, N., Farida, Y., Widya, A. P., Rahmitha, P. S. (2018). *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

Susilowati, E. (2013). Meningkatkan minat baca anak kelompok B dengan media buku bergambar di TK Fajar Surabaya. *Jurnal Unesa*, 2(3), 1-2.

Yeo, Lay See., Ong, Winston W., & Ng, C. M. (2014). The home literacy envirointment and preschool children's reading skills and interest. *Early Education and Development*, 791-814.

Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zhou, Hui., Salili, F. (2008). Intrinsic reading motivation of Chiness preschoolers and its relationships with home literacy. *International Journal of Physcology*, 43(5), 912–916.